

PUSAT PELATIHAN DAN GELANGGANG OLAHRAGA TENIS LAPANGAN DI MAKASSAR

Wasilah¹, Marwati², Azwar Pratama³,
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

Abstrak— Berdasarkan data informasi yang dihimpun dari media cetak maupun elektronik banyak atlet berkualitas dengan prestasi nasional yang dimiliki oleh kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Salah satunya dari cabang olahraga tenis lapangan, seperti yang dilansir oleh pelti kota Makassar beberapa waktu yang lalu, dua atlet Sulawesi Selatan meraih emas di kejuaraan nasional Yuniior Piala Telkom Peltha. (Pelti Makassar tahun 2013, diakses 13 November 2014,10:00 Wita). Namun, dari beberapa klub tenis lapangan yang ada di kota Makassar tak ada satupun klub yang memiliki lapangan tenis dengan status kepunyaan sendiri melainkan menyewa dengan membayar iuran perbulan dikantor, instansi mapun kampus terkait. Hal ini menjadi masalah yang serius mengingat untuk membentuk kualitas atlet yang professional diperlukan fasilitas-fasilitas yang maksimal, bukan hanya kondisi lapangan yang berstandar internasional melainkan penunjang penunjang. Tujuan Laporan ini adalah Untuk merancang desain bangunan Pusat Pelatihan dan Gelanggang Olahraga Tenis Lapangan di Makassar dengan menerapkan konsep arsitektur kontemporer. Hasil dari laporan ini meninjau hal spesifik bangunan, berupa syarat-syarat perencanaan yang meliputi perancangan tapak, bentuk, struktur layout ruang, serta kebutuhan ruang berdasarkan standar.

Kata kunci: Makassar, Tennis Lapangan, Arsitektur Konteporer

Abstract-

Based on the data of information which is written in printed and electronic media that there are many national athletes in quality achievement that is owned by the city of Makassar and South Sulawesi in general. One of them from the courts sport, as reported by Makassar Pelti some times ago two athletes from South Sulawesi won gold from the Junior National Championships in Peltha Telkom Cup. (Pelti Makassar in 2013, accessed 13 November 2014.10: 00 pm). Fact from some of tennis club free Makassar City no oe of the club has their own twnnis courts but but rented by paying free monthly at the office, campus used also related campus. This becomes a serious problem considering to establish the quality of professional athletes who need maximum facilities, not only international standard field conditions but also another supporting tennis. The purpose of this report is to design the training centre building and circular area of tennis in Makassar by applying the concept of contemporary architecture. The results of this report

1Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

2Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

3 Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

reviews the specific buildings, such as the requirement of the planning like the tread design, form, structure, space layout and space requirements based on standards.

Keywords: Makassar, Tennis Court, Contemporary Architecture

PENDAHULUAN

Makassar merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan. Statusnya sebagai Ibu Kota membuat Makassar menjadi pusat dari berbagai aspek, mulai dari perdagangan dan bisnis, kesehatan sampai pada olahraga di wilayah Indonesia timur khususnya Sulawesi Selatan. Makassar yang menjadi kota terbesar ke 7 di Indonesia dan kota terbesar pertama dipulau Sulawesi membuatnya memiliki cukup banyak potensi diberbagai bidang salah satunya yakni olahraga.(Harian kompas.com Jumat, 10 Oktober 2014)

Berdasarkan data informasi yang dihimpun dari media cetak maupun elektronik banyak atlet berkualitas dengan prestasi nasional yang dimiliki oleh kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Salah satunya dari cabang olahraga tenis lapangan, seperti yang dilansir oleh pelti kota Makassar beberapa waktu yang lalu, dua atlet Sulawesi Selatan meraih emas di kejuaraan nasional Yuniior Piala Telkom Peltha. (Pelti Makassar tahun 2013, diakses 13 November 2014,10:00 Wita).

Di kota Makassar sendiri olahraga tenis lapangan sangat diminati oleh semua kalangan mulai dari anak anak, remaja sampai ke kalangan dewasa. Bukan hanya itu, klub klub tenis lapangan juga menjamur diberbagai perkantoran, instansi instansi sampai ke kampus kampus yang tersebar dikota Makassar. Di lapangan karebosi Makassar misalnya, klub remaja pelti Makassar sangat serius membina bibit-bibit calon atlet yang bisa bersinar dikancah lokal, nasional maupun internasional. Selain dilapangan karebosi, sekolah tenis juga menjamur di beberapa lapangan tenis yang ada dikota Makassar, seperti lapangan tenis Hasanuddin, lapangan tenis Telkom dan lapangan tenis Universitas Negeri Makassar. Adapun jumlah atlet yang terdaftar secara resmi di Pelti Makassar adalah sebagai berikut : (Sumber: Sekolah tenis terkait)

1. Lapangan Karebosi

Jumlah atlet yang terdaftar resmi di sekolah tenis ini adalah 2 orang kategori dewasa (18-25 tahun), 4 orang kategori remaja (13-17 tahun), dan 6 orang kategori anak anak (umur 7-12 tahun).

2. Lapangan Hasanuddin

Jumlah atlet yang terdaftar resmi di sekolah tenis ini adalah 2 orang kategori remaja (13-17 tahun), dan 5 orang kategori anak anak (umur 7-12 tahun).

3. Lapangan Telkom

Jumlah atlet yang terdaftar resmi di sekolah tenis ini adalah 4 orang kategori dewasa (18-25 tahun), 8 orang kategori remaja (13-17 tahun).

4. Lapangan Universitas Negeri Makassar

Jumlah atlet dilapangan ini ada 8 orang atlet

Namun, dari beberapa klub tenis lapangan yang ada dikota Makassar tak ada satupun klub yang memiliki lapangan tenis dengan status kepunyaan sendiri melainkan menyewa dengan membayar iuran perbulan dikantor, instansi mapun kampus terkait. Hal ini menjadi masalah yang serius mengingat untuk membentuk kualitas atlet yang professional diperlukan fasilitas fasilitas yang maksimal, bukan hanya kondisi lapangan yang berstandar internasional melainkan penunjang penunjang lainya seperti *club-house* (meliputi: ruang *coaching/pelatihan*, ruang *treatment and fitness center*, dan fasilitas *medical center*), memiliki dua tipe lapangan tenis (*indoor-outdoor*), memiliki jumlah lapangan pertandingan minimal 4 buah, serta syarat lampu penerangan buatan dengan intensitas iluminasi minimum 500 lux, juga fasilitas wisma penginapan bagi atlit.(Data Arsitek, jilid 2 edisi 3 halaman 159)

Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, potensi petenis dikota Makassar masih jauh dari yang diharapkan karena belum adanya fasilitas yang betul betul menunjang untuk membina bibit-bibit untuk berprestasi di kancah lokal, nasional maupun internasional. Meskipun dikota Makassar sudah sering diadakan kejuaraan-kejuaraan yang bersifat nasional namun fasilitas fasilitas pendukung belum memadai, sehingga perlu adanya wadah yang bisa membantu permasalahan-permasalahan diatas.

Pembahasan dibatasi oleh tujuan awal dari fungsi bangunan yakni sebagai pusat pelatihan olahraga tenis dengan penekanan konsep arsitektur *kontemporer* dan juga sebagai wadah untuk pertandingan tingkat daerah sampai nasional seperti Pekan Olahraga Daerah (PORDA), Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), dan Pekan Olahraga Nasional (PON), maka dibutuhkan rancangan bangunan yang atraktif sehingga tercapai tujuan awal.

METODE PERANCANGAN

Secara umum metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis sintesa, yakni menguraikan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian menganalisa dan mempertimbangkan berbagai aspek, menyimpulkan hasil pembahasan kemudian ditransformasikan kedalam konsep perancangan. Pengambilan data data yang diperoleh dari hasil survey lapangan, studi literature serta wawancara bebas dengan pihak terkait.

PEMBAHASAN



Gambar. Kawasan Terpilih untuk Lokasi Perancangan
(Sumber: Olah Data 29 Mei 2015, 00:19 Wita)

Dengan mempertimbangkan keadaan wilayah, aspek-aspek penunjang serta lokasi kawasan yang sesuai dengan peruntukan lahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) maka terpilih area di jalan Metro Tanjung Bunga Kecamatan Tammalate Kota Makassar. Hal ini juga dapat membantu mewujudkan fungsi kawasan sebagai pusat semua olahraga baik olahraga air maupun olahraga lainnya, memanfaatkan kebutuhan mitigasi pantai sebagai ruang untuk fungsi olahraga dan rekreasi, mendorong tumbuhnya ruang pendukung kawasan. (Sumber: Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2005-2015. Diakses 15 April 2015, 20:07). Adapun aspek-aspek penunjang dan pendukung lokasi adalah sebagai berikut:

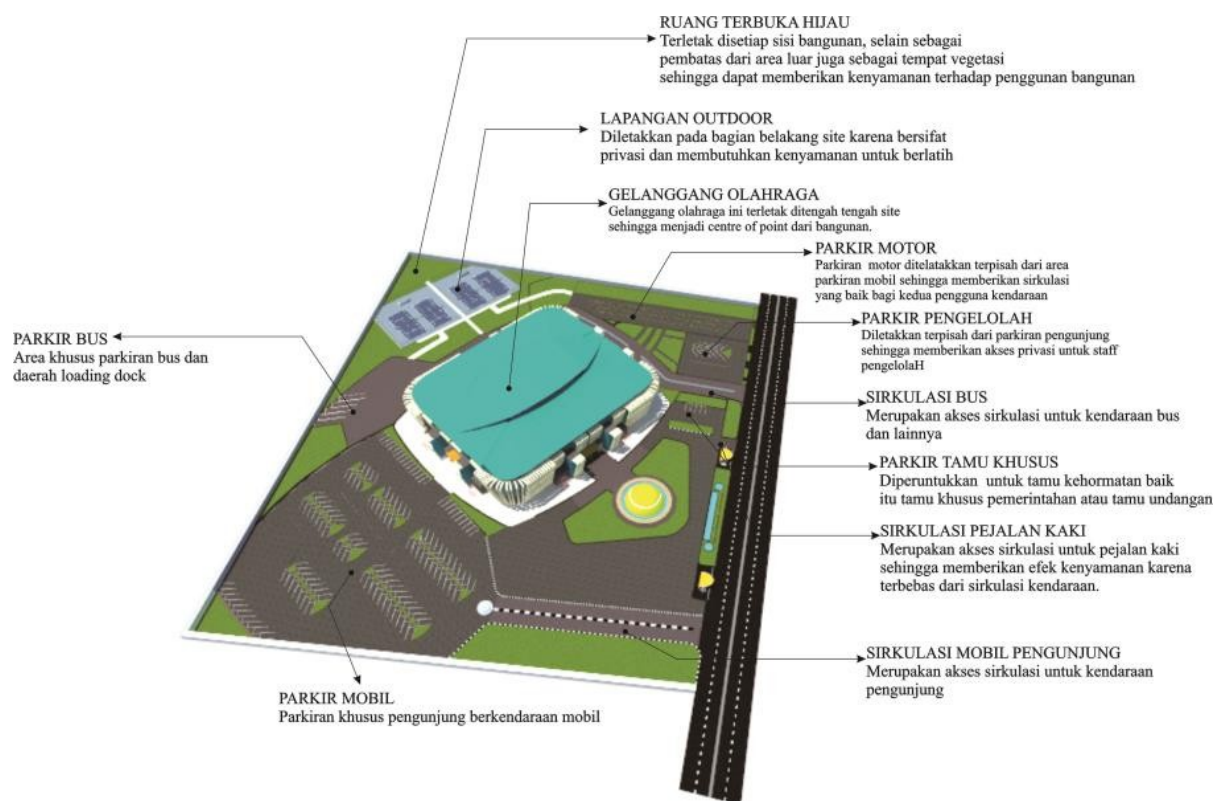
1. Terdapat akses jalan raya yang baik, selain mempunyai lebar jalan yang cukup luas juga terdapat 2 lajur jalan yang terpisah yang dapat meminimalisir kemacetan akibat kepadatan kendaraan baik itu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
2. Selain itu jalan Metro Tanjung Bunga juga merupakan akses penghubung antara Kota Makassar dan daerah kabupaten gowa ke arah barat. 68 sistem 68 utara jalan ini berhubungan langsung dengan jalan arteri kota Makassar yakni jalan Penghibur.
3. Daerah jl. Metro tanjung bunga merupakan daerah pengembangan kawasan pemukiman, terbukti di daerah ini banyak kompleks perumahan yang diperuntukkan untuk masyarakat Kota Makassar. Dengan adanya kawasan pemukiman baru ini maka akses sarana transportasi juga dapat diakses dengan mudah mulai dari angkutan public taksi sampai pada bus angkutan massal kota Makassar.
4. Mengenai jaringan utilitas pada daerah jl. Metro Tanjung Bunga sangat kompleks dan mendukung keberadaan gelanggang olahraga nantinya. Mulai dari jaringan listrik, telepon, air bersih sampai saluran pembuangan air kotor terdapat pada daerah ini. Sistem pembuangan air kotor akan diolah sedemikian rupa sehingga 69 yst dialirkan ke drainase rail kota.
5. Kawasan ini merupakan kawasan dipinggir laut Kota Makassar, hal ini menjadikan bangunan pada daerah ini mendapatkan perawatan khusus dikarenakan tingginya intensitas hembusan 69 yst laut yang dapat membuat bangunan mengalami

kerusakan dini. Dari segi lintasan matahari sendiri cahaya matahari akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pencahayaan alami.

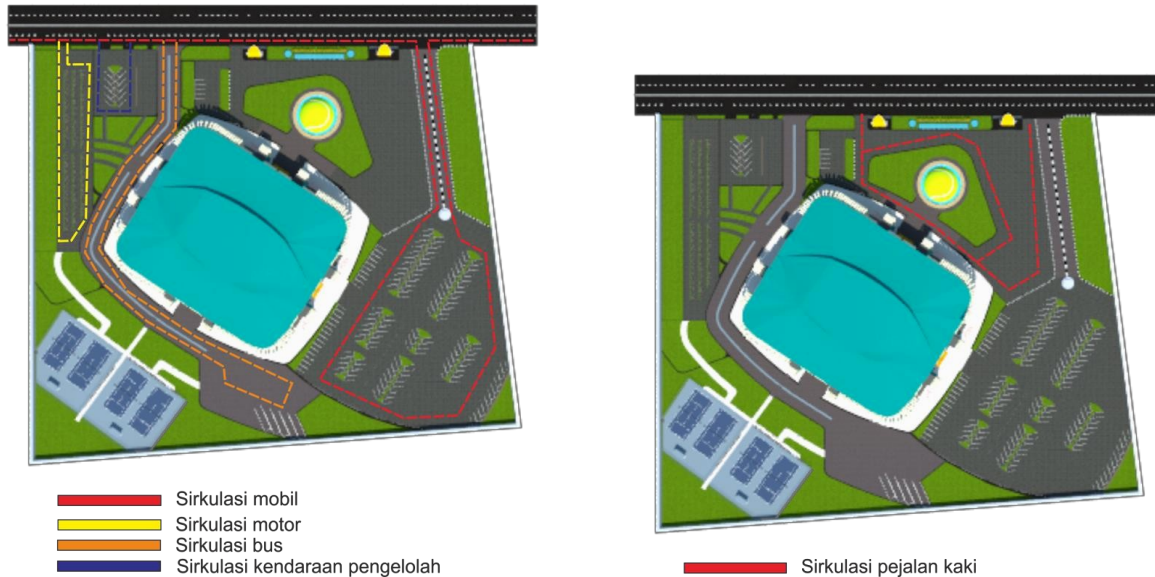
6. Kondisi topografi pada kawasan Jl. Metro Tanjung Bunga memiliki kemiringan yang kurang dari 5% dengan struktur tanah yang merupakan tanah keras sehingga mampu menahan beban struktur bangunan yang akan dirancang. Kemiringan tersebut meniadakan terjadinya proses *cut and fill* pada tapak.

A. Konsep Tata Lansekap

1. Tapak perancangan dengan luas 4,7 H. Pemanfaatan lahan terbangun 30% dan 70% untuk ruang terbuka hijau. Penggunaan lahan 30% memberikan ruang terbuka hijau yang cukup untuk kenyamanan dalam tapak.
2. Tapak didesain dengan sistem orientasi bangunan yang menghadap ke arah utara sehingga beberapa bagian tapak akan terkena sinar matahari siang dan sore hari.
3. Sistem sirkulasi pada tapak juga didesain agar bisa membuat pengguna bangunan merasa nyaman, sirkulasi untuk kendaraan mobil, motor, bus dan pejalan kaki dibuat terpisah sehingga tidak menimbulkan sirkulasi silang antar pengguna bangunan.
4. Pengunjung yang datang dengan kendaraan umum dapat langsung mengakses entrance dengan melalui area tersendiri. Begitu juga dengan pengunjung yang menaiki kendaraan mobil dan motor.



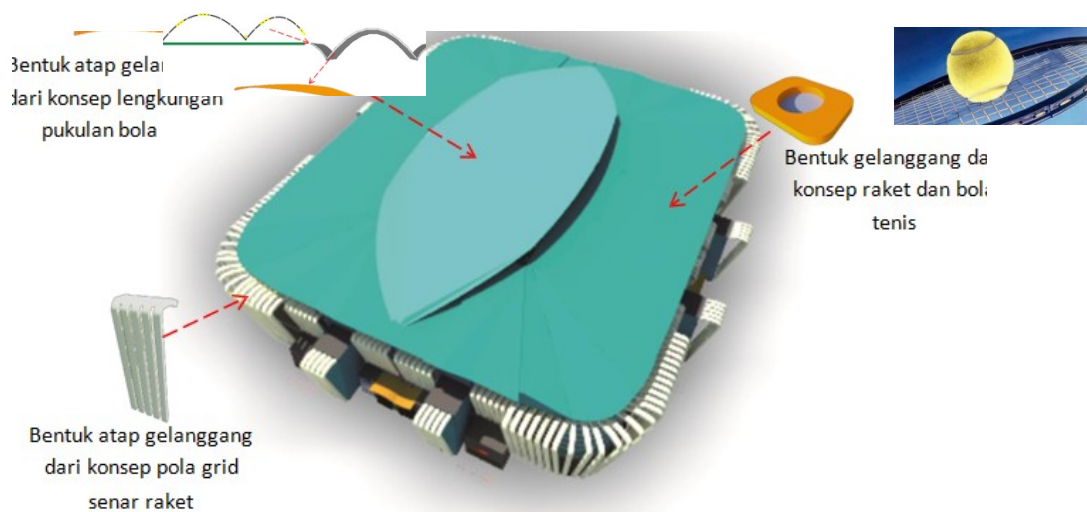
Gambar. Desain Tapak



Gambar. Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki
(Sumber: Hasil Desain 20 November 2015, 01:43 Wita)

B. Konsep Bentuk Bangunan

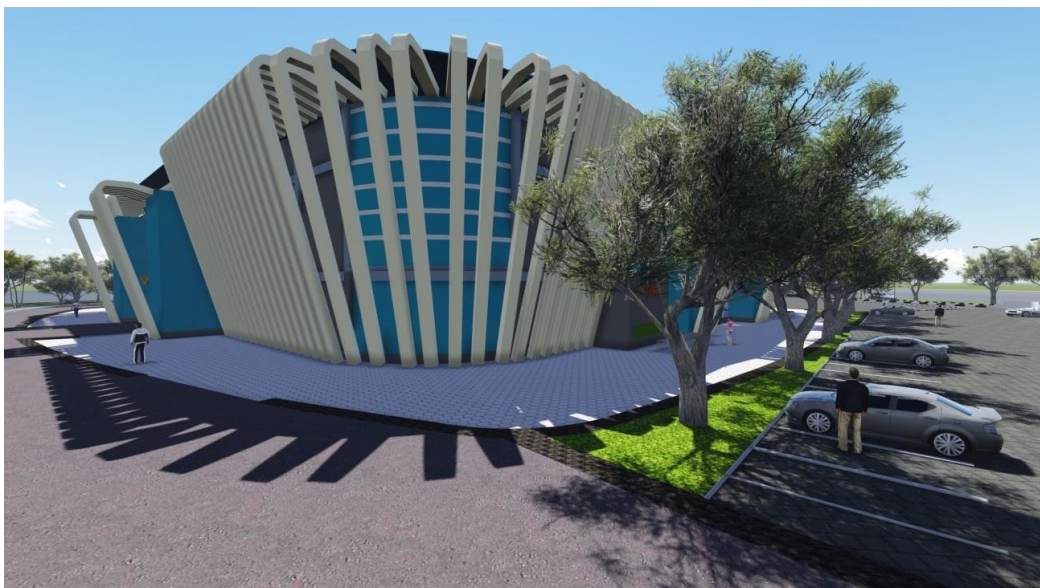
Bentuk gelanggang adalah transformasi dari bentuk raket dan bola tenis, sehingga didapat bentuk yang akan dijadikan bentuk dasar gelanggang. Bentuk atap gelanggang diambil dari transformasi salah satu jenis pukulan dalam permainan tennis. Sehingga didapat lengkungan atap yang menjadi penutup gelanggang. Fasad bangunan diambil dari pola grid senar raket tenis yang dimodifikasi sedemikian rupa hingga dapat menyatu dengan bangunan gelanggang.



Gambar. Transformasi Bentuk
(Sumber: Olah Data 19 November 2015, 14:18 Wita)



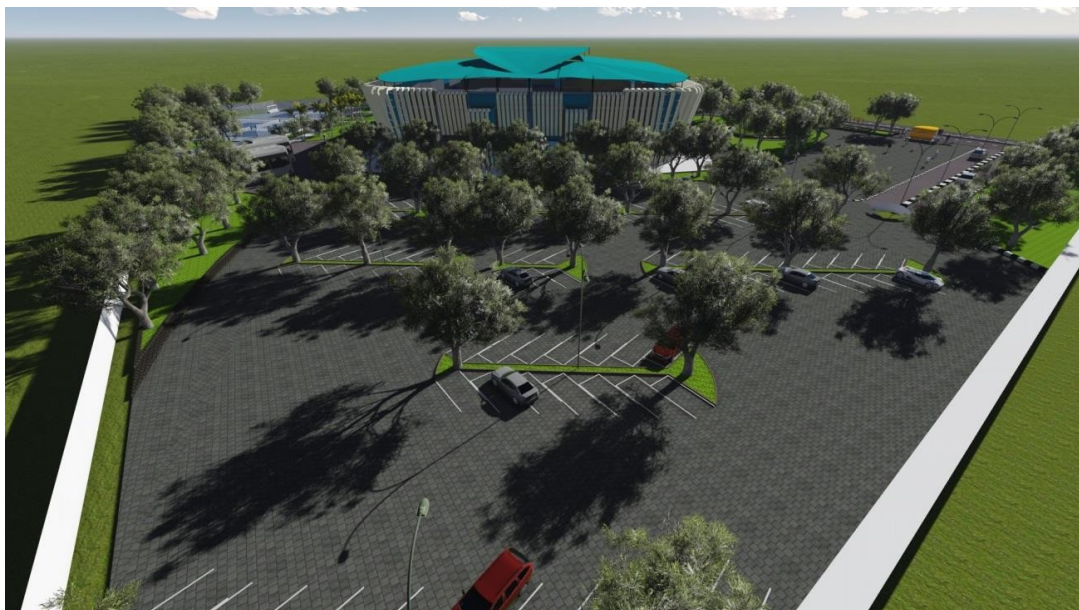
Gambar. Desain Bentuk
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)



Gambar. Desain Bentuk
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)



Gambar. Desain Bentuk
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)



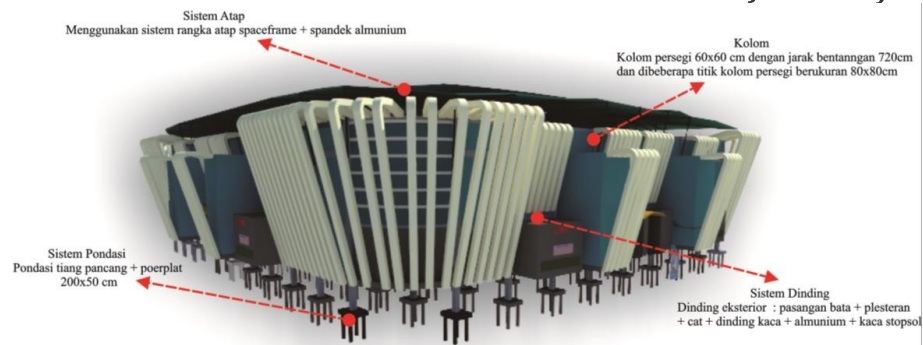
Gambar. Desain Parkir
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)



Gambar. Area Lapangan Outdoor
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)

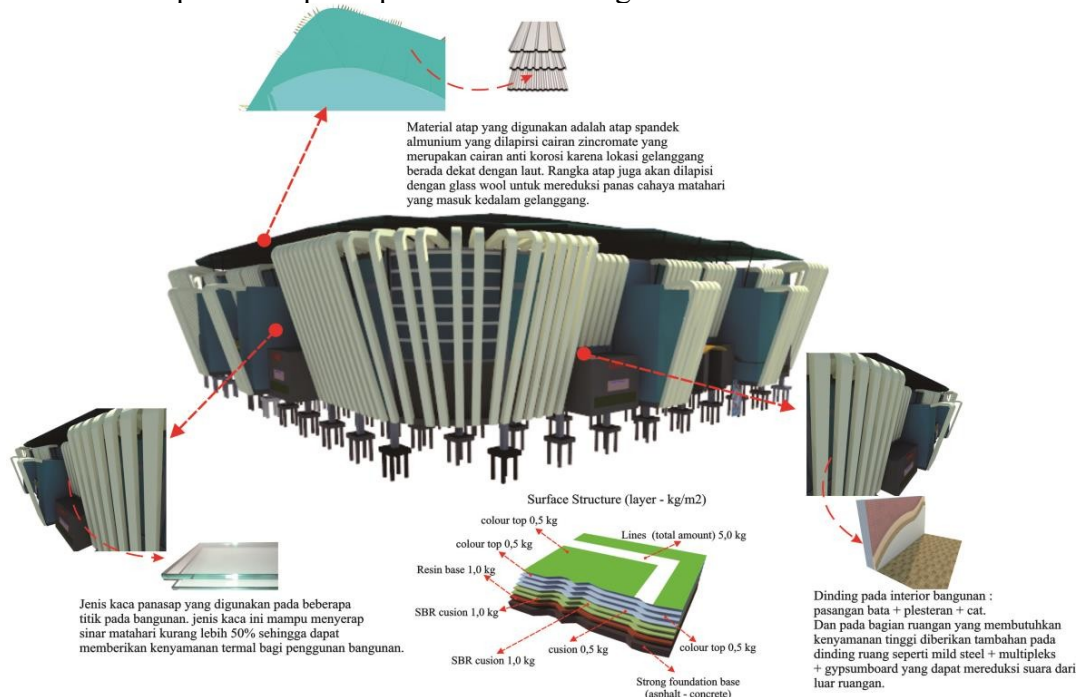
C. Konsep Struktur, Material dan *Double Façade*

1. Struktur yang digunakan pada bangunan ini mengacu pada konsep pendekatan yaitu konsep kontemporer, secara teori konsep ini mengacu pada perkembangan jaman maka dari itu pada bagian sub struktur akan digunakan pondasi tiang pancang karena lokasi tapak juga berada dekat dengan laut.
2. Pada bagian mid struktur digunakan beberapa material yang modern seperti marmer, keramik sampai pada material kaca panasap yang dapat menyerap cahaya matahari.
3. Sedangkan pada up struktur digunakan rangka spaceframedan atapnya menggunakan atap spandek almunium.

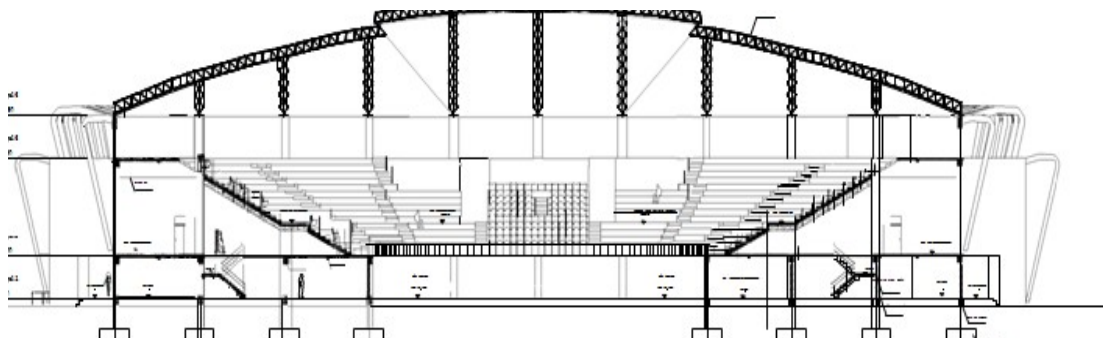


Gambar. Struktur Gelanggang
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)

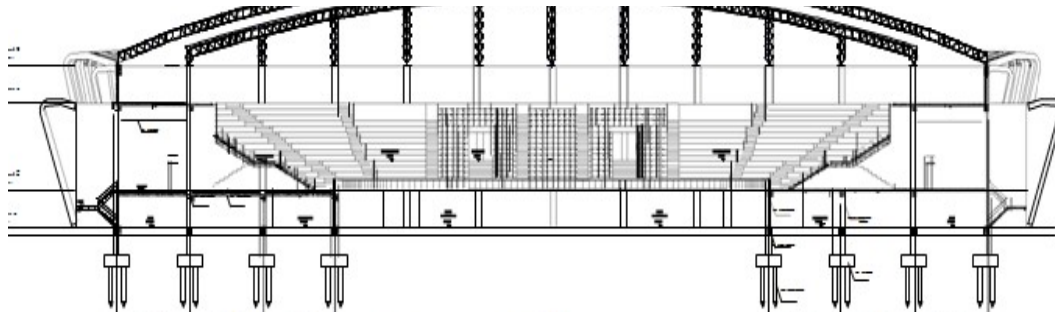
4. Pendekatan Konsep Kontemporer pada Material Bangunan



Gambar. Pendekatan Konsep Kontemporer pada Material Bangunan
(Sumber : Hasil Desain, 24 November 2015)



Gambar. Potongan A-A
(Sumber : Olah Desain, 24 November 2015)

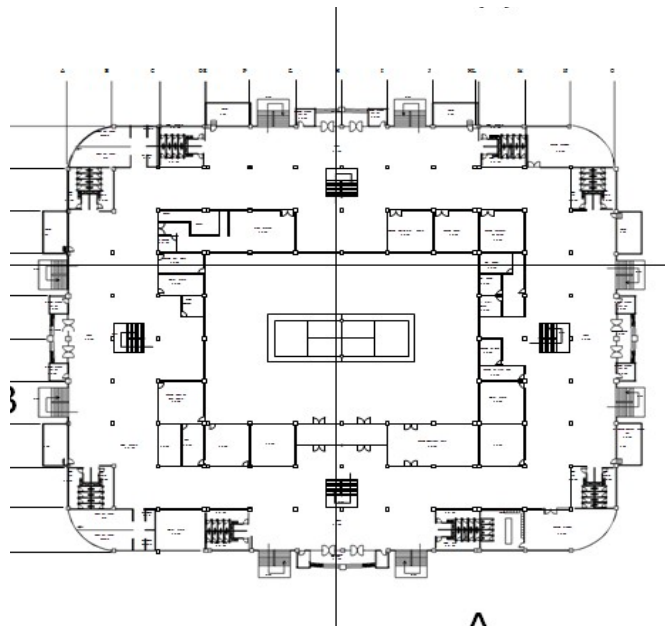


Gambar. Potongan B-B
(Sumber : Olah Desain, 24 November 2015)

D. Konsep Layout Ruang Dalam

Bangunan terdiri dari 3 lantai dimana lantai 1 dan 2 merupakan terdiri dari fasilitas utama dan lantai 3 terdiri dari fasilitas penunjang.

1. Lantai 1



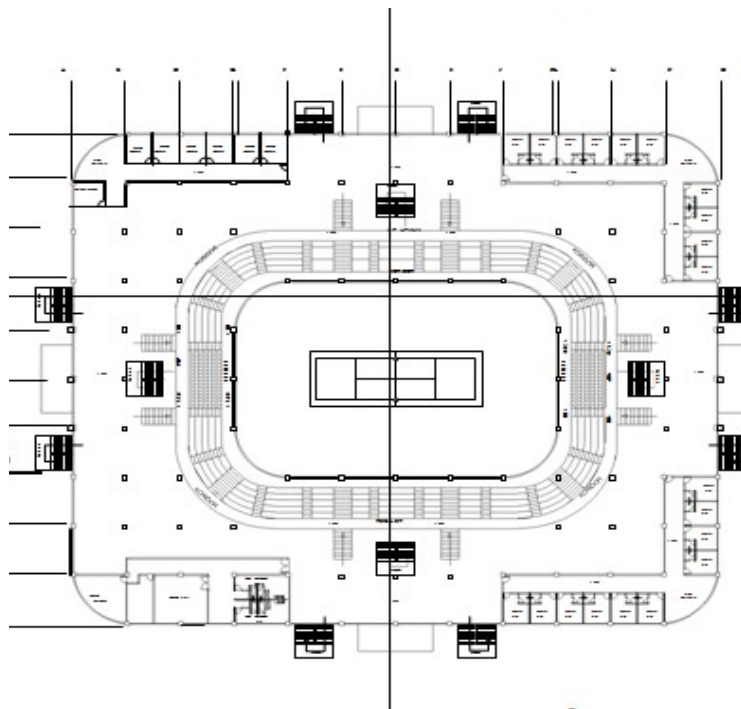
Gambar. Denah lantai 1
(Sumber: Hasil Desain 19 November 2015, 14:18 Wita)

Nama Ruang	Luas (m2)
Ruang ballboys	25
Km/Wc	250
Restoran	155
Ruang sekretariat	51
Loket	174
Ruang cctv	18
Ruang panel	13

	Ruang staff teknik	13
Kli	Ruang mesin	17
Ru	Ruang office boy	18
Re	Ruang fitnees	142
AT	Ruang konfrensi pers	103
Ru	Ruang wasit dan	51
Sir	Gudang penyimpanan	53
JU	Ruang pemain dan	102

2. Lanatai 2

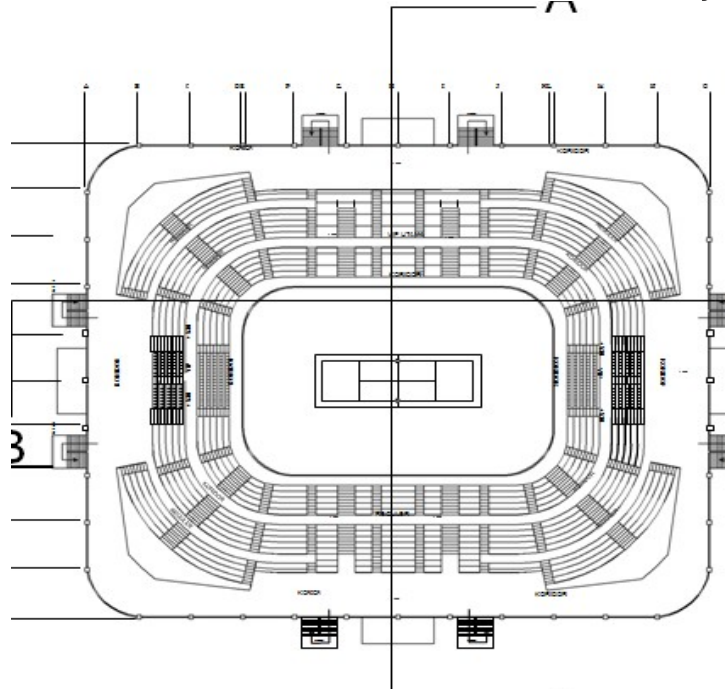
Nama ruang	Luas (m2)
Kantor pengelola	246
Kamar atlet	314
Ruang squash	97
Perpustakaan	16
Sirkulasi	1972
JUMLAH	2645



Gambar. Denah lantai 2
(Sumber: Hasil Desain 20 November 2015, 14:18 Wita)

3. Lanatai 3

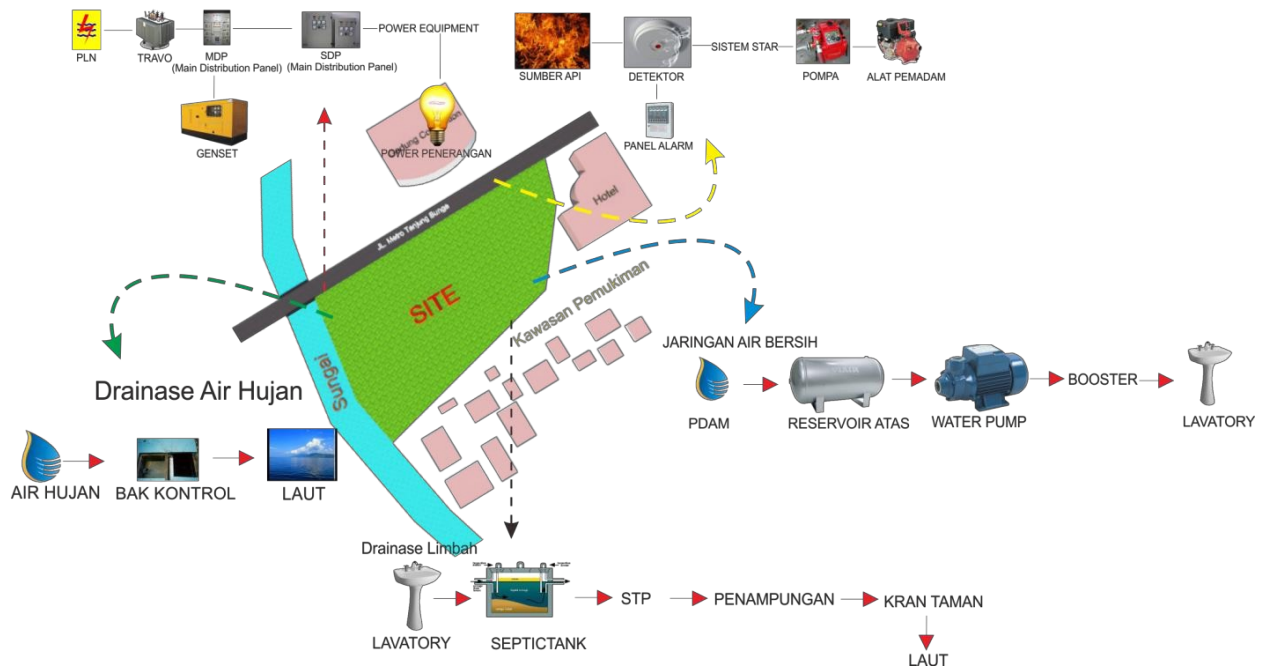
Nama ruang	Luas
Tribun VIP utama	187
Tribun VIP	140
Tribun reguler	1313
Sirkulasi	1479
JUMLAH	3119



Gambar. Denah lantai 3 (Tribun)
(Sumber: Hasil Desain 21 November 2015, 15:18 Wita)

E. Konsep Utilitas Bangunan

1. Menggunakan penerangan alami, untuk penghematan pemakaian energi listrik yang cukup besar pada siang hari.
2. Pada sistem pencahayaan buatan dapat dilakukan dengan beberapa pola distribusi pencahayaan guna efektifitas dan sebagai pendukung penampilan ruang. Konsep penerangan ialah penerangan langsung (restoran, entrance, toilet), penerapan setengah langsung (lobby), dan penerangan tidak langsung.
3. Pada bangunan Olahraga ini menggunakan penghawaan Alami, yaitu penghawaan secara alami dengan cara mengatur sirkulasi udara yang masuk dan keluar (Ventilasi Silang).
4. Pengadaan air bersih (*water treatment*) bersumber dari PDAM setempat dengan cara air tersebut ditampung dalam *clean water tank* yang diletakkan pada bagian bawah kemudian dipompa ke bagian atas bangunan yang selanjutnya didistribusikan ke tiap lantai.
5. Untuk penyaringan air kotor (*sewage treatment*) dibuat tersendiri dengan menyalurkan air kotor yang berasal dari kamar mandi, WC, dan lain-lain disalurkan melalui shaft pembuangan ke bak-bak kontrol untuk pemurnian agar dapat dibuang ke riol kota.
6. Untuk menangkai kemungkinan terjadinya kebakaran maka fasilitas bangunan disediakan 2 sistem pencegahan kebakaran yaitu sistem semi otomatis dan sistem otomatis. Selain itu upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pada objek perencanaan yaitu *Smoke detector* (deteksi asap), *Fire hydrant*, dan *Sprinkler*.
7. Penangkal petir yang digunakan pada bangunan mengalirkan arus listrik dari petir yang menyambar ujung penangkal petir ke bumi (*ground*). Ada tiga bagian pada penangkal petir ini, yaitu ujung batang penangkal petir / tombak, kabel pengantar / *conductor* dan *grounding* (tanah/bumi).



Gambar. Konsep Utilitas pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, Mei 2015)

KESIMPULAN

Pusat Pelatihan dan Gelanggang Olahraga Tennis Lapangan di Makassar dengan konsep Arsitektur Kontemporer diterapkan pada bahan material dan struktur bangunan serta fasad bangunan. Pemilihan tapak bangunan berdasarkan peruntukan lahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK). Tapak didesain dengan sistem orientasi bangunan yang menghadap ke arah utara sehingga beberapa bagian tapak akan terkena sinar matahari siang dan sore hari. Bentuk gelanggang diambil dari transformasi salah satu jenis pukulan dalam permainan tennis. Pada utilitas bangunan menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami, pengadaan air bersih bersumber dari PDAM. Pada bangunan ini masih membutuhkan analisa mengenai Arsitektur Kontemporer secara menyeluruh khususnya mengenai teknologi pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2013). Makassar Dalam Angka 2013, diakses pada Mei 2013. Sumber:
<http://makassarkota.bps.go.id/>
- Ching, DK; 1990. Pengantar Perancangan Ruang; terjemahan Edwart Hutabarat; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pekerjaan Umum, Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga.
- D.K. Chink, Francis. 1973. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta: Erlangga.
- Drs. AIP. Sjarifuddin, Diktat Pengetahuan Olahraga. Jkt, 1971, Hal 12
- Geraint John dan Helen Heard (ed.), Handbook of Sports and Recreational Building Design - Volume 4 Sports Data , p. 44.
- John, Deirant, Handbook of Sport Council and Recreational Building Design
- Kamus Umum Bahasa Indonesia (Balai Pustaka,1995)Peltimakassar.blogspot.com
- ITF, Minimum standard for the Organisation of ITF Men's Circuit Tournaments, 2010, p.6.
- Neufert,Ernst: 1997. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst; 1997. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Bany Chaerwansyah, dkk
- Neufert, Ernest. Architect's Data. Second. Dialihbahasakan oleh Sjamsu Amril. Jakarta: Erlangga, 1991.(London: The Architectural Press Ltd, 1981), p. 85
- Website
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tenis> http://www.historyoftennis.net/history_of_tennis.html <http://en.wikipedia.org/wiki/Tenis>
- <http://tenisportal.co.id/tenis-lapangan-beserta-ukurannya.html>
- Reklamejadoel.com
- wordpress.com/tips-n-trik/fakta-tentang-raket/.com

